

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Kusumastuti, Adhi dkk. mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang diukur sehingga data yang terdiri angka-angka dapat dianalisis untuk menjelaskan situasi.⁶⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel numerik dan analisis data statistik. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hubungan antara *leverage* dan harga saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2024.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel. Instrumen yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan.

⁶⁸Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron., Taofan Ali Achmadi, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, ed. Amira Dzatin Nabila, Ed.1. (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020): 2.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Ritter, Sue dkk. Populasi adalah keseluruhan kelompok, individu-individu, atau objek dimana ingin menggenerasikan hasil penelitian.⁶⁹ populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2024, yaitu sebanyak 58 perusahaan. Berikut adalah jumlah keseluruhan perusahaan *go public* di Indonesia sektor industri barang konsumen primer:

Tabel 3.1
Jumlah Perusahaan *Go Public* Sektor Industri Barang
Konsumen Primer

Sub Sektor	Jumlah Perusahaan Terdaftar
Makanan dan Minuman	31 Perusahaan
Rokok	5 Perusahaan
Farmasi	10 Perusahaan
Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	6 Perusahaan
Peralatan Rumah Tangga	5 Perusahaan
Sub Sektoral Lainnya	1 Perusahaan
Total	58 Perusahaan

Sumber : Ojk.go.id (Data diolah 2025)

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa perusahaan sektor barang konsumen primer terbagi ke dalam beberapa subsektor, yaitu makanan dan minuman sebanyak 31 perusahaan, farmasi sebanyak 10

⁶⁹ I Ketut Swarjana, *POPULASI - SAMPEL Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*, ed. Erang Risanto, Ed. I. (Yogyakarta: ANDI, 2022): 4.

perusahaan, rokok sebanyak 5 perusahaan, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga sebanyak 6 perusahaan, peralatan rumah tangga sebanyak 5 perusahaan, serta subsektor lainnya sebanyak 1 perusahaan. Dominasi perusahaan pada subsektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa subsektor ini merupakan kontributor utama dalam sektor barang konsumen primer di pasar modal syariah Indonesia. Besarnya jumlah populasi ini menunjukkan luasnya cakupan objek penelitian, sehingga diperlukan teknik pengambilan sampel agar penelitian dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

2. Sampel

Menurut Dameria Sinaga Sampel merupakan sebagian data yang menjadi objek dari populasi yang diambil.⁷⁰ Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* adalah perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020-2024. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian :

- a. Perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020-2024.
- b. Perusahaan sektor konsumen memiliki laporan keuangan lengkap dan dipublikasikan secara berturut-turut selama periode 2020-2024.

⁷⁰ Dameria Sinaga, *STATISTIK DASAR*, ed. M.Pd Aliwar, S.Ag. (Jakarta: UKI Press, 2014): 6.

c. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel.

Dengan periode pengamatan selama 5 tahun, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak $14 \times 5 = 70$ data panel.

Berikut adalah data sampel perusahaan sektor industri barang konsumen primer:

Tabel 3.2.
Data Sampel Perusahaan Sektor Barang
Konsumen Primer

No	KODE	NAMA	IPO
1	CAMP	PT Campina Ice Cream Indusry Tbk	19 Des 2017
2	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	22 Jan 2020
3	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk	24 Mar 2000
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Okt 2010
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Jul 1994
6	LSIP	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk	05 Jul 1996
7	MBTO	PT Martina Berto Tbk	13 Jan 2011
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	04 Jul 1990
9	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	09 Jun 2011
10	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	27 Des 1996
11	STTP	PT Siantar Top Tbk	16 Des 1996
12	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	11 Jun 1990
13	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk	20 Des 2019
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Jul 1990

Sumber : Idx.co.id (Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel 4.2 dengan kriteria tersebut, diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel ini mencerminkan

representasi yang baik dari sektor barang konsumsi primer dalam pasar modal syariah Indonesia. Beberapa di antaranya yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Siantar Top Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk dan lainnya.

C. Variabel Penelitian

Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁷¹ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (Bebas):

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁷² Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) yang digunakan yaitu *Leverage* (X1) dan Harga Saham (X2).

2. Variabel *Dependent* (Terikat):

Menurut Sugiyono variabel dependen sering disebut sebagai variabel putput, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering

⁷¹ Tia Setiani and Rahma Accacia Qonita Andini, "Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Perusahaan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023," *Jurnal Akuntansi* 18, no. 02 (2023): 68–81.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013): 39.

disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷³

Dalam penelitian ini variabel Dependen (terikat) yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan (Y).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari catatan tertulis, gambar, atau dokumen lain seperti surat resmi, laporan, peraturan, dan data yang tersimpan sebagai fakta dan informasi.⁷⁴ Dokumen dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan sektor brang konsumen primer yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang di akses melalui situs www.idx.co.id dan web resmi dari setiap perusahaan.

E. Instrumen Penelitian

Dalam studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga dapat dihitung dan dianalisis menggunakan metode matematika dan statistik. Untuk menghitung variabel penelitian, sumber data sekunder yang digunakan adalah total utang, total ekuitas, laba bersih, dan total aset yang diperlukan untuk menghitung variabel–variabel penelitian. Peneliti dapat mengakses dari situs web www.idx.co.id dan web resmi dari setiap perusahaan.

⁷³ Ibid.

⁷⁴ R. Poppy Yaniawati, dan Rully Indrawan, *METODOLOGI PENELITIAN (KONSEP, TEKNIK, DAN APLIKASI)*, ed. Rachmi, Cetakan Ke 1. (Bandung: PT Refika Aditama, 2024): 220.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yaitu metode untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat serta menjelaskan hubungan dan besarnya pengaruh tersebut.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono⁷⁵ analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang terkumpul kemudian ditabulasikan dan didiskusikan secara deskriptif. Dalam karya ini, para peneliti terlibat dalam mendeskripsikan jawaban atau tanggapan responden terhadap semua konsep yang diukur.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat penting dalam analisis regresi berganda untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan. Pengujian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sebelum melanjutkan analisis regresi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan memastikan data residual dalam model regresi berdistribusi normal, sesuai asumsi analisis statistik parametrik. Metode umum yang digunakan adalah uji

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022).

Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, data dianggap normal; jika $< 0,05$, data tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dalam Cristiani, Ivonne dan Magdalena Uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi berarti ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama dengan yang lainnya, biasanya dijumpai pada deret waktu (time series).⁷⁶

- 1) Autokorelasi positif (Jika $0 < DW < dL$): Jika nilai DW lebih kecil dari batas bawah (dL), maka ada autokorelasi positif.
- 2) Tidak ada autokorelasi (Jika $dL < DW < 4-dL$): Jika nilai DW terletak di antara batas bawah (dL) dan ($4-dL$), maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Autokorelasi negatif (Jika $4-dL < DW < 4$): Jika nilai DW lebih besar dari ($4-dL$), maka ada autokorelasi negatif.
- 4) Tidak dapat disimpulkan (Jika $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$): Jika nilai DW berada di antara batas bawah (dL) dan batas atas (dU), atau antara ($4-dU$) dan ($4-dL$), maka hasil pengujian

⁷⁶ Silvia Palayukan, Abdul Rijal, and Sitti Hajerah Hasyim, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2022" 8, no. 3 (2024): 372–388.

tidak dapat disimpulkan, dan perlu menggunakan uji lain seperti uji Breusch-Godfrey.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ragnar Frisch, terjadi ketika ada hubungan linier sempurna antara variabel independen ($\text{korelasi} = 1$), sehingga koefisien regresi tidak bisa ditentukan dan standar deviasi menjadi tak terbatas. Jika multikolinearitas tidak sempurna, koefisien regresi masih bisa dihitung, tetapi dengan standar deviasi yang besar, sehingga estimasi koefisien menjadi sulit dan kurang akurat.

Dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih besar dari 10 atau nilai *Tolerance* yang kurang dari 0.10. Jika nilai-nilai ini tercapai, maka terindikasi adanya multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi, yang berarti korelasi tinggi atau sempurna antar variabel tersebut terjadi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wibowo, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya gangguan dalam fungsi regresi yang memiliki varians tidak konsisten.⁷⁷ Model regresi yang baik seharusnya bersifat homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser* dan *Scatter Plots*.

⁷⁷ Fransiscus Xaverius Pudjo Wibowo, *Pengelolaan Dan Analisis Data Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2023):339.

Jika hasil Scatterplot tidak tampak pola tertentu, seperti bergelombang atau pola yang melebar kemudian menyempit, dan titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta nilai Signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Namun, apabila nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Wibowo mengatakan bahwa model regresi berganda menyatakan suatu bentuk hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.⁷⁸ Penelitian ini menggunakan rumus regresi berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = *Leverage*

α = Konstanta

X_2 = Harga Saham

β = Koefisien regresi

e = Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji parsial menguji koefisien regresi

⁷⁸ Ibid: 344.

masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.⁷⁹

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika signifikan $< 0,05$ atau ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) maka H_a diterima.
- 2) Jika signifikan $> 0,05$ atau ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) maka H_a tidak diterima.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁸⁰ Uji ini juga menentukan kelayakan model regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel secara simultan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase.⁸¹ Rumus koefisiensi determinasi penelitian:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Jika nilai R^2 sama dengan 0, berarti variabel independen tidak memberikan kontribusi sama sekali terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 sama dengan 1, berarti variabel

⁷⁹ Ibid: 348.

⁸⁰ Ibid: 352.

⁸¹ Ibid: 358.

independen menjelaskan seluruh variasi pada variabel dependen sebesar 100%, menunjukkan pengaruh sempurna.